

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul “Gambaran *Adversity Quotient* Pada Guru Yang Mengajar di Sekolah Luar Bbiasa (SLB) Kota Banjarmasin”, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat gambaran *adversity quotient* yang dimiliki oleh guru SLB SMA Negeri 2 Banjarmasin, SLB BC Paramita Graha dan SLB Harapan Bunda, diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu, a) Pada kategori rendah terdapat 13 orang guru dengan persentase sebesar 19,7%, b) Pada kategori sedang terdapat 44 orang guru dengan persentase sebesar 66,7%, c) dan pada kategori tinggi terdapat 9 orang guru dengan jumlah persentase sebesar 13,6%. Dari hasil penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa tingkat kategori *adversity quotient* yang paling dominan terdapat pada tingkat kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru SLB di kota Banjarmasin mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, tidak mudah menyerah apalagi putus asa dengan apa yang dialami ketika mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Berdasarkan dengan aspek-aspek pada *adversity quotient* yang terdiri dari *control* (kendali), *origin and ownership* (asal-usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan), didapatkan hasil bahwa:

- a. *Control* (kendali) yang dirasakan oleh keempat subjek cukup baik, meskipun banyak kesulitan-kesulitan yang mereka dapatkan ketika mengajar, diantara siswa yang terkadang nakal, rewel, ribut dalam kelas, bermain sendiri, dan masih banyak lagi kesulitan-kesulitan yang dialami sehingga dapat memicu timbulnya stress pada subjek.
 - b. *Origin and ownership* (asal-usul dan pengakuan), kesulitan yang dialami oleh guru sekolah luar biasa dikarenakan siswa-siswi yang mempunyai IQ dibawah rata-rata sehingga menyebabkan siswa-siswi tersebut mempunyai pemahaman yang kurang serta tidak mudah fokus apalagi saat pelajaran berlangsung. Hal ini dapat menimbulkan stres pada guru sekolah luar biasa.
 - c. *Reach* (jangkauan), berdasarkan hasil penelitian bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh keempat subjek pada penelitian ini sama sekali tidak mengganggu aktivitas kehidupan mereka sehari-hari.
 - d. *Endurance* (daya tahan), dari kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru sekolah luar biasa bahwa mereka mampu bertahan dan tidak mudah menyerah hanya karena masalah yang mereka hadapi saat mengajar.
3. Faktor-faktor yang membuat guru sekolah luar biasa mampu dalam menghadapi masalah dan kesulitan mereka saat mengajar adalah karena faktor keimanan yang mereka miliki. Dalam hal ini, guru sekolah luar biasa senantiasa selalu bersabar serta ikhlas dalam menjalankan tugas mereka, meskipun banyak kesulitan yang mereka hadapi. Guru sekolah

luar biasa juga selalu bersyukur atas apa yang telah Allah anugerahkan kepada mereka. Dengan mengajar di sekolah luar biasa, subjek dalam penelitian ini menganggap bahwa hal itu merupakan takdir Tuhan kepadanya dan juga merupakan bentuk kenikmatan dari Allah yang harus selalu dia syukuri.

B. Rekomendasi

1. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk sumber informasi bagi guru-guru terutama bagi guru-guru SLB yang merasakan emosi yang tidak stabil ketika mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anak berkebutuhan khusus, misalnya seperti mudah merasa stress, mudah marah dan melampiaskannya kepada orang lain, mudah merasa jenuh hingga menunda-nunda pekerjaan. Untuk bisa mengendalikan emosi-emosi negatif yang dirasakan dengan cara menahan amarah dan menanamkan pikiran positif guna untuk mengurangi perasaan-perasaan negatif. Bisa juga dengan menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan di hari kemudian dengan menetapkan tujuan yang ingin dilakukan sehingga setiap pekerjaan yang dijalani bisa menjadi lebih mudah.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk penunjang dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga bisa lebih mampu dalam mengontrol ketika pengambilan data penelitian di lapangan secara langsung atau membagikan secara langsung kepada responden agar peneliti dapat melihat secara langsung ketika

responden mengisi data yang dibagikan dengan tujuan ketika ada yang tidak dipahami oleh responden, maka responden bisa langsung mempertanyakannya kepada peneliti.